

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA KATA MELALUI  
MEDIA TEKA-TEKI SILANG BERGAMBAR  
BAGI ANAK TUNAGRAHITA RINGAN  
(Penelitian Tindakan Kelas di DV/C SLB Bina Nagari Solok Selatan)**

**Oleh : Mirzandani**

**Abstract**

*The background of this research begins with finding light mentally retarded students in class DV/C who get difficulties in reading for beginning that is students who get difficulties in reading words that use letter (b, m, p) at the front, middle and last word. It is happened because the students often miss, change and add the letter while reading, low in mastering vocabulary, and also the use of media less optimally by the teacher. The purpose of this research is to know how the reading learning process run and want to know the increasing of ability of light mentally retarded students in class DV/C SLB Bina Nagari South Solok.*

*This research is Classroom Action Research that is done in collaborative form with colleague. This research is done to two students as the subject of this research that is light mentally retarded students in class DV/C in SLB Bina Nagari South Solok. The result of this research along cycle I that was done in learning process of reading words that were consisted of letter (b, m, p) at the front, middle and alast word used cross word puzzle media woith pictures. Based on the average score that was got by the students at the end of cycle I, it can be shown that A got score 40% and 60% with help. Meanwhile, B got 30% and 70% with help. The result of students' ability in cycle 2 in reading words that was done from the beginning of pointing the words, differentiating the words, mentioning the word, and filling in the boxes of cross word puzzle showed the increasing of their ability that was A got 60% without help and B got 50% without help.*

*In cycle 2, learning process that was started by differentiating letter and filling in the cross word puzzle boxes showed teh increasing in students' reading ability that was A got 80% without help and B got 70%. Based on the result of the research and the analysis data, it can be concluded that cross word puzzle media with pictures can increase the ability of reading words that use letter (b, m, p) at the front, middle and last word to light mentally retarded students in calas DV/C. Therefore, it is suggested to the head master, teacher, and the next researcher to use cross word puzzle media with pictures in increasing reading ability to light mentally retarded students.*

**Kata Kunci : Kemampuan membaca kata. Media teka-teki silang bergambar**

**PENDAHULUAN**

Penelitian ini dilatar belakangi dengan adanya pengamatan yang dilakukan pada anak tunagrahita ringan kelas dasar V/C SLB Bina Nagari Solok Selatan yang mengalami kesulitan membaca kata, hal ini terlihat dari hasil asesmen yang menunjukkan subjek sering mengganti, menambahkan atau menghilangkan huruf dari kata yang diberikan. Ini

disebabkan oleh karena kemampuan yang dimiliki subjek penelitian. Sutjihati Somantri (2006: 80) berpendapat bahwa anak tunagrahita ringan adalah “mereka yang masih dapat belajar membaca, menulis dan berhitung sederhana”. Berdasarkan pendapat di atas jelaslah bahwa anak tunagrahita ringan memiliki kemampuan yang lebih rendah dari anak normal, sehingga mengalami kesulitan dalam berpikir abstrak dan yang masih dapat belajar membaca, menulis dan berhitung sederhana.

Membaca merupakan aktifitas auditif dan visual untuk memperoleh makna dari symbol berupa huruf atau kata. Membaca juga merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa. Membaca merupakan modal dasar dalam menguasai ilmu pengetahuan, sebab ilmu pengetahuan lebih banyak melalau membaca. Oka dan Kasim (dalam Farida Rahim, 2008:5) “membaca adalah proses pengolahan bacaan secara kritis, kreatif yang dilakukan dengan tujuan memperoleh pemahaman yang bersifat menyeluruh tentang bacaan itu, dan penilaian terhadap keadaan, nilai fungsi dan dampak bacaan itu”.

Melihat keterbatasan dan pentingnya kemampuan membaca, untuk itu peneliti mencoba memperbaiki pembelajaran yang selama ini diberikan kepada subjek penelitian dengan menggunakan media teka-teki silang bergambar. Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, perantara’ atau ‘pengantar’. Azhar Arsyad (2011: 4) berpendapat yang dimaksud media adalah “alat yang menyampaikan atau menggambarkan pesan-pesan pengajaran. Dalam proses belajar mengajar, penerima pesan itu siswa. Pembawa pesan (media) itu berintegrasi dengan siswa melalui indra mereka. Siswa dirangsang oleh media itu untuk menggunakan indranya untuk menerima informasi”.

Sedangkan Nia Hidayat (2009: 3) menjelaskan ”teka-teki silang atau disingkat TTS adalah suatu permainan di mana kita harus mengisi ruang-ruang kosong (berbentuk kotak putih) dengan huruf-huruf yang membentuk sebuah kata berdasarkan petunjuk yang diberikan. Petunjuknya biasa dibagi ke dalam kategori 'mendatar' dan 'menurun' tergantung arah kata-kata yang harus diisi”. Manfaat teka-teki silang adalah meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik sebab dalam mengisi teka-teki silang kondisi pikiran yang jernih, rileks dan tenang akan membuat memori otak kuat, sehingga daya ingat pun meningkat . Selain itu permainan teka-teki silang ini membuat kita berfikir dan juga mencari dan menemukan jawaban dengan menyenangkan tapi kadang membingungkan dalam memecahkan teka-teki tersebut.

Secara garis besar penelitian ini bertujuan untuk membuktikan peningkatan kemampuan membaca kata pada anak tunagrahita ringan di kelas dasar V/C SLB Bina Nagari Solok Selatan melalui media teka-teki silang bergambar.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang terdiri atas siklus-siklus yang terbentuk dari kegiatan :perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Zainal Aqib, dkk (2009: 3) menjelaskan bahwa "Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil bekerja siswa meningkat".

Subjek dalam penelitian ini merupakan guru kelas yang melaksanakan proses pembelajaran membaca kata benda menggunakan media teka-teki silang bergambar, dan siswa tunagrahita ringan kelas V/C di SLB Bina Nagari Solok Selatan. Anak yang menjadi subjek penelitian berinisial (A dan B). Mereka berdua sama-sama telah mengenal huruf. Namun mengalami kesulitan dalam merangkai kata, sering menghilangkan, menambahkan atau mengganti huruf pada saat membaca sehingga mengakibatkan mereka berdua tidak bisa membaca dengan baik dan benar.

Variabel dalam penelitian ini yaitu : kemampuan membaca kata sebagai variable terikat, dan media teka-teki silang bergambar sebagai variable bebas. Dimana definisi operasional dari masing-masing variable sebagai berikut: (1) Kemampuan membaca kata yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak mampu membaca kata benda yang telah disediakan, lalu anak mengisi ruang-ruang kosong (berbentuk kotak putih) dengan huruf-huruf yang membentuk sebuah kata berdasarkan petunjuk yang diberikan, (2) Teka-teki silang bergambar Merupakan suatu media pembelajaran yang digunakan, di mana siswa harus mengisi ruang-ruang kosong (berbentuk kotak putih) dengan huruf-huruf yang membentuk sebuah kata berdasarkan gambar petunjuk yang diberikan.

Data penelitian ini dikumpulkan langsung oleh peneliti dengan menggunakan teknik observasi, dimana subjek ditargetkan mampu menguasai kata benda sebanyak 10 kata. Tes yang diberikan pada subjek dengan menyebutkan/membaca 10 kata yang dilakukan sebanyak duabelas kali. Data yang dikumpulkan oleh peneliti dilakukan Desember 2011 sampai Januari 2012. Alat yang digunakan dalam pengumpulan data melalui pedoman

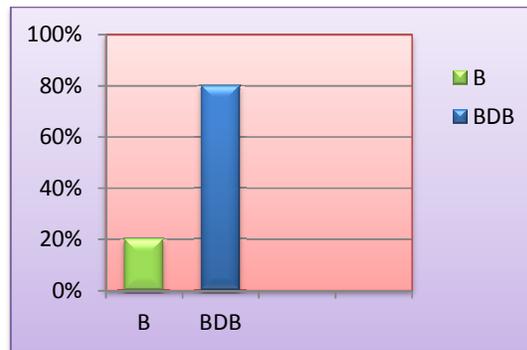
observasi dan ukuran target penelitian ini menggunakan persentase. Alat yang digunakan dalam pengumpulan data melalui pedoman observasi.

## HASIL PENELITIAN

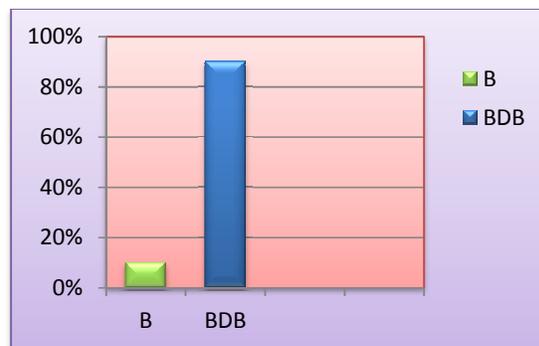
### 1. Deskripsi Data

#### Kemampuan awal

Berdasarkan hasil tes yang peneliti lakukan sebelum diberikan tindakan melalui media teka-teki silang bergambar sebagai berikut: anak mengalami kesulitan dalam membaca kata yang ada huruf [b, m, p]. Untuk lebih jelasnya, kemampuan membaca kata anak sebelum diberikan tindakan dapat dilihat melalui grafik di bawah ini:



Grafik 1: Hasil tes kemampuan A membaca kata sebelum diberikan tindakan melalui media teka-teki silang bergambar

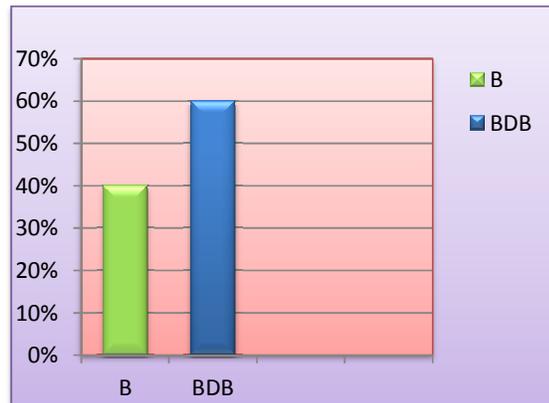


Grafik 2: Hasil tes kemampuan B membaca kata sebelum diberikan tindakan melalui media teka-teki silang bergambar

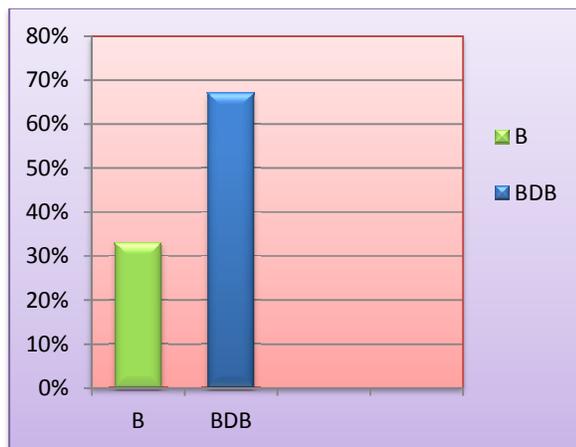
Berdasarkan grafik 1 dan 2 di atas dapat dijelaskan bahwa A hanya bisa membaca 3 kata tanpa bantuan guru dengan nilai kemampuan 20% dan dua belas kata lain dapat dibaca dengan bantuan guru dan diberi nilai kemampuan 80%. Sementara B

juga bisa membaca 2 kata tanpa bantuan guru dengan nilai kemampuan 13% dan tiga belas kata lain dapat dibaca dengan bantuan guru dan diberi nilai kemampuan 87%.

### Kemampuan membaca kata setelah diberikan tindakan pada siklus I



Grafik 3: Hasil tes kemampuan A membaca kata setelah diberikan tindakan pada siklus pertama melalui media teka-teki silang bergambar



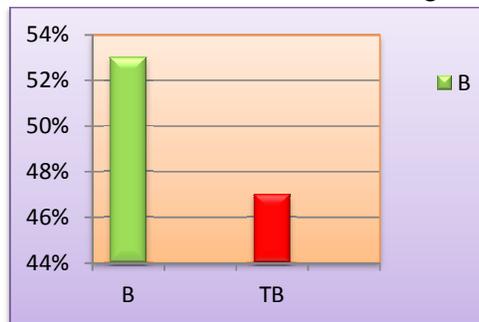
Grafik 4: Hasil tes kemampuan B membaca kata setelah diberikan tindakan pada siklus pertama melalui media teka-teki silang bergambar

Berdasarkan hasil tes setelah diberikan tindakan melalui media teka-teki silang bergambar pada siklus pertama dapat dijabarkan sebagai berikut: A bisa membaca 40% dari lima belas kata yang diberikan dan 60% masih membutuhkan bantuan dari peneliti. Begitu juga dengan B bisa membaca 33% dari lima belas kata yang diberikan dan 67% masih membutuhkan bantuan dari peneliti.

### Kemampuan membaca kata setelah diberikan tindakan pada siklus II



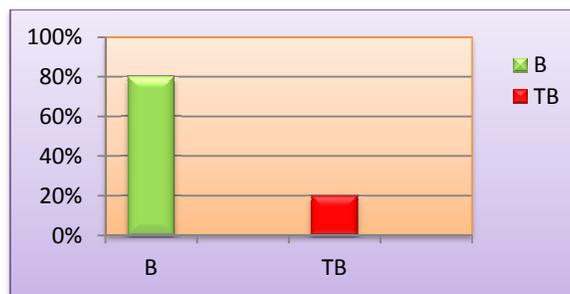
Grafik 5: Hasil tes kemampuan A membaca kata setelah diberikan tindakan pada siklus kedua melalui media teka-teki silang bergambar



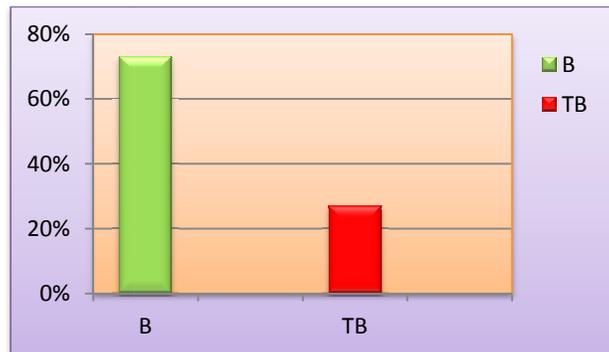
Grafik 6: Hasil tes kemampuan B membaca kata setelah diberikan tindakan pada siklus kedua melalui media teka-teki silang bergambar

Berdasarkan hasil tes setelah diberikan tindakan melalui media teka-teki silang bergambar dapat dijabarkan sebagai berikut: Didapat hasil pada akhir pertemuan di siklus II, A bisa membaca 60% dari lima belas kata yang diberikan dan 40% tidak bisa. Begitu juga dengan B bisa membaca 53% dari lima belas kata yang diberikan dan 47% tidak bisa.

### Kemampuan membaca kata setelah diberikan tindakan pada siklus III



Grafik 7: Hasil tes kemampuan A membaca kata setelah diberikan tindakan pada siklus ketiga melalui media media teka-teki silang bergambar



Grafik 8: Hasil tes kemampuan B membaca kata setelah diberikan tindakan pada siklus ketiga melalui media media media teka-teki silang bergambar

Keterangan dari grafik di atas yaitu A telah bisa menyebutkan menyebutkan huruf dengan jelas, membedakan huruf [b, m, p] dalam kata, menyusun kartu huruf menjadi sebuah rangkaian kata pada media media teka-teki silang bergambar, membaca kata, menulis kata, dan menyelesaikan latihan. Sementara B juga telah bisa menyebutkan menyebutkan huruf dengan jelas, membedakan huruf [b, m, b] dalam kata, menyusun kartu huruf menjadi rangkaian sebuah kata pada media media teka-teki silang bergambar, membaca kata, menulis kata, dan menyelesaikan latihan. Didapat hasil pada akhir pertemuan di siklus ketiga, A bisa membaca 80% dari sepuluh kata yang diberikan dan 20% tidak bisa. Begitu juga dengan B bisa membaca 73% dari sepuluh kata yang diberikan dan 27% tidak bisa.

## 2. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik data kualitatif. Dimana data yang diperoleh digambarkan melalui kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategorinya untuk memperoleh kesimpulan. Nurul Zuriah (2003:120) menjelaskan analisis data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Analisis ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data secara berulang-ulang, lalu dianalisis.

Analisis Siklus I	Analisis Siklus II	Analisis Siklus III
<p>Pada siklus I ini, perencanaan yang disusun belum semuanya terlaksana dengan baik, dan belum menunjukkan tujuan penelitian yang ingin dicapai</p>	<p>Pada siklus II ini, perencanaan yang disusun hampir semuanya terlaksana dengan baik, dan telah menunjukkan tujuan penelitian yang ingin dicapai</p>	<p>Pada siklus III ini, perencanaan yang disusun terlaksana dengan baik, dan telah menunjukkan tujuan penelitian yang ingin dicapai</p>
<p>Penggunaan media pembelajaran belum menunjukkan hasil seperti yang diharapkan sebagai alat yang dapat membantu peneliti dalam proses pembelajaran, karena ternyata anak masih bingung menggunakan media teka-teki silang bergambar.</p>	<p>Penggunaan media teka-teki silang bergambar yang dibuat telah menunjukkan hasil seperti yang diharapkan sebagai alat yang dapat membantu peneliti dalam proses pembelajaran,</p>	<p>Penggunaan media teka-teki silang bergambar yang dibuat ternyata menunjukkan hasil seperti yang diharapkan sebagai alat yang dapat membantu peneliti dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dibuktikan dari antusiasnya anak dan motivasi anak dalam mengikuti pelajaran.</p>
<p>Hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan peneliti dan siswa belum terkondisikan dengan baik. Hal ini dikarenakan anak masih belum mengerti menggunakan media dan peneliti masih belum secara bertahap memberikan</p>	<p>Hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan peneliti dan siswa terkondisikan dengan baik. Anak juga mengerti menggunakan media dan peneliti sudah menyampaikan langkah-langkah pembelajaran menggunakan media teka-</p>	<p>Hasil pengamatan ternyata menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan peneliti dan siswa menggunakan media teka-teki silang bergambar sangat berperan dalam membantu anak membaca.</p>

langkah-langkah pembelajaran menggunakan media teka-teki silang bergambar.	teki silang bergambar secara bertahap.	
Rata-rata hasil kemampuan anak dalam membaca belum mencapai tujuan yang diharapkan.	Rata-rata nilai kemampuan anak dalam membaca telah mencapai tujuan yang diharapkan.	Rata-rata nilai kemampuan anak dalam membaca telah menunjukkan hasil yang sangat baik dan tujuan yang diharapkan tercapai. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan media teka-teki silang bergambar dapat meningkatkan kemampuan anak dalam membaca.

## PEMBAHASAN

Untuk meningkatkan kemampuan membaca kata benda pada anak tunagrahita ringan, maka pada pembelajaran membaca dilaksanakan melalui penggunaan media teka-teki silang bergambar. Berdasarkan deskripsi hasil penelitian didapat hasil bahwa proses pembelajaran meningkatkan kemampuan membaca kata terutama kata yang ada konsonan b, m dan p pada anak tunagrahita ringan kelas DV/C di SLB Bina Nagari Solok Selatan berjalan dengan baik, hal ini terlihat dari terjalannya komunikasi yang baik antara siswa, peneliti dan kolaborator sehubungan dengan materi yang disampaikan dalam pelaksanaan tindakan. Dari deskripsi hasil penelitian diketahui juga bahwa media teka-teki silang bergambar efektif dijadikan media untuk meningkatkan kemampuan membaca kata pada anak tunagrahita ringan kelas DV/C.

Kemampuan membaca bagi anak tunagrahita ringan dalam pembelajaran diperlukan berbagai usaha antara lain penyediaan alat dan penggunaan media. Media pembelajaran merupakan ada berbagai jenis yang dapat merangsang mereka untuk belajar. Agar penggunaan media ini efektif, maka diperlukan pemilihan media yang tepat, menarik, mudah didapat, tidak membahayakan bagi anak, mudah dibuat dan tidak banyak biaya,

seperti media media teka-teki silang bergambar. Teka-teki silang merupakan sebuah permainan yang cara mainnya yaitu mengisi ruang-ruang kosong yang berbentuk kotak dengan huruf-huruf sehingga membentuk sebuah kata yang sesuai dengan petunjuk. Bentuknya yaitu sebuah bujur sangkar berisi kata-kata, huruf-huruf yang sama pada bujur sangkar itu menghubungkan kata-kata secara vertikal dan horizontal. Hal ini berkaitan dengan anak tunagrahita karakteristik anak tunagrahita yang sulit berpikir abstrak, kurang konsentrasi, mudah bosan dan lain-lain. Anak tunagrahita mengalami berbagai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari, masalah akademik, masalah sosialisasi, masalah kepribadian dan masalah emosi. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Moh. Amin (1995:21) anak tunagrahita disebut juga dengan debil atau anak mampu didik. Dimana mereka mempunyai kemampuan untuk berkembang dalam bidang akademik baik di sekolah formal maupun di sekolah khusus. Melihat karakteristik dan kemudahan dalam penggunaan teka-teki silang bergambar ini, membuat peneliti mempergunakan media ini, sebab salah satu kelebihan dari teka-teki silang bergambar yaitu bersifat santai dan lebih mengedepankan persamaan dan perbedaan kata, sehingga baik sebagai sarana peserta didik untuk latihan di kelas yang diberikan oleh guru yang tidak monoton hanya berupa pertanyaan-pertanyaan baku saja.

Hasil penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan karena kesimpulan diperoleh dari perhitungan yang diolah dengan cermat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian untuk meningkatkan kemampuan membaca kata bagi anak tunagrahita ringan kelas DV/C dengan menggunakan media teka-teki silang bergambar menunjukkan hasil yang memuaskan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaporkan pada bab IV, dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan membaca kata yang ada huruf [b, m, p] di awal, tengah dan akhir kata pada anak tunagrahita ringan kelas D V/C SLB Bina Nagari Solok Selatan dapat ditingkatkan melalui media teka-teki silang bergambar. Penggunaan media teka-teki silang bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca kata benda anak yang ada huruf [b, m, p] di awal, tengah dan akhir kata bagi anak tunagrahita dilaksanakan dengan langkah-langkah kegiatan: menyebutkan huruf dengan jelas, membedakan huruf [b, m, p] dalam kata, menyusun kartu huruf secara menurun maupun mendatar menjadi sebuah kata pada

media teka-teki silang bergambar, membaca kata yang ada huruf [b, m, p], menulis kata, dan menyelesaikan latihan. Banyak keuntungan yang diperoleh dari penggunaan media media teka-teki silang bergambar dalam proses pembelajaran antara lain kegiatan belajar lebih menarik dan tidak membosankan siswa, kegiatan belajar siswa lebih aktif sebab dapat dilakukan dengan berbagai cara bermain. Melihat dari hasil penelitian, maka penggunaan media media teka-teki silang bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca kata yang ada huruf [b, m, p] di awal, tengah dan akhir kata bagi anak tunagrahita ringan. Ini dapat dilihat pada peningkatan kemampuan belajar siswa, dimana pada awalnya kemampuan siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya materi membaca hasilnya rendah, berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru. Dengan menggunakan media media teka-teki silang bergambar ini terlihat kemampuan membaca kata siswa dapat meningkat. Peningkatan kemampuan anak dapat dilihat pada grafik yang digunakan.

## **SARAN**

Berdasarkan penelitian tindakan yang penulis lakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi guru. Agar pembelajaran dapat dicapai, maka sebaiknya dapat memberikan pembelajaran dengan memberikan media dan metode yang menarik serta bervariasi sesuai dengan karakteristik anak serta menggunakan media yang menarik dalam proses belajar mengajar di kelas.
2. Bagi sekolah. Diharapkan membuat kebijakan kepada guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran yang bebas dan kreatif, tanpa harus terfokus dengan tradisi belajar yang lama yang sama sekali tidak membantu siswa menemukan cara belajar yang sesuai dan menyenangkan baginya. Diharapkan kepala sekolah membantu dan menyediakan alat, media dan bahan pembelajaran yang sekiranya diperlukan dalam mengembangkan setiap kemampuan anak dan mengembangkan setiap ide-ide guru kelas dalam memberikan pembelajaran pada anak.
3. Bagi calon peneliti selanjutnya. Bagi calon peneliti selanjutnya yang ingin melanjutkan penelitian yang berkaitan dengan menggunakan media media teka-teki silang bergambar dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa, dapat dikembangkan dalam mata pelajaran yang lainnya sesuai dengan materinya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Chaer. 2006. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Akhadiyah Sabarti. 1992. *Bahasa Indonesia 2*. Jakarta: Depdikbud.
- Azhar Arsyad. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Depdikbud. 1999. *Kurikulum Pendidikan Luar Biasa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
- Farida Rahim. 2008. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Edisi Kedua. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moh. Amin. 1995. *Ortopedagogik Anak Tunagrahita*. Jakarta : Depdikbud.
- Nia Hidayat. 2009. <http://niahidayati.net/manfaat-teka-teki-silang-sebagai-penambah-wawasan-dan-mengasah-kemampuan.html>. Diakses 4 Juli 2011, 09:12.
- Nana Sudjana. 2001. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nurul Zuriah. 2003. *Penelitian Tindakan Dalam Bidang Pendidikan dan Sosial*. Malang: Bayumedia.
- Suhardjono. 2008 *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimin Arikunto. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimin Arikunto. 2006 *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutjihati Somantri. 2006. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama.
- Surya Alam & Y. Zulkarnain. 2000. *Kamus Bahasa Indonesia*. Surabaya: Karya Utama
- Surya Alam. <http://blog-bahasaindonesia.blogspot.com>. Diakses 4 Juli 2011, 11:48.
- Tin Suharmini. 2007. *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Depdiknas.
- Zainal Aqib dkk, 2009 *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Bandung: CV Yrama Widya.